

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jalur trotoir merupakan salah satu fasilitas umum kota yang disediakan untuk pejalan kaki agar dapat melakukan aktifitasnya, sehingga kelancaran individu dalam melakukan aktifitasnya dapat terpenuhi dengan baik.

Berbicara mengenai trotoir yang ada di kota Bandung, yang memiliki jalan raya dan lalu lintas yang cukup padat terutama pada persimpangan jalan Merdeka dan jalan Aceh sangatlah memprihatinkan. Jalur trotoir di sana yang ada secara umum memiliki kecenderungan tidak dapat memenuhi aspek aksesibilitas yang baik. Kondisi tersebut terjadi karena jalur yang terhalangi dengan berbagai “atribut” jalan ataupun kondisi trotoir itu sendiri yang disalah gunakan. Dengan kondisi tersebut jalur trotoir akan tidak nyaman. Tidak sedikit para pejalan kaki yang mengalami kesulitan dalam mengakses jalur trotoir dan mereka lebih memilih berjalan pada bahu jalan, terlebih jika kita mengamati para pengguna yang memiliki kekurang sempurnaan fisik maka mereka akan sangat merasakan susah nya mengakses jalur trotoir.

Atribut trotoir yang terlihat di kota Bandung tepatnya di koridor Jalan merdeka yaitu berupa pagar yang dibuat dengan tujuan kenyamanan, ketertiban, keamanan dan keindahan tatanan ruang jalan. Namun seringkali tujuan tersebut

kurang bahkan tidak tercapai karena berbagai sebab, seperti: kurang lebarnya trotoir karena digunakan PKL, jalur yang berpagar cukup panjang sehingga secara visual menimbulkan kesan lorong dan sering kali tidak menjadi akses yang efektif antara “simpul” aktifitas yang satu dan lainnya, keadaan yang tidak nyaman seperti kurangnya elemen peneduh dan sempitnya jalur pejalan kaki membuat orang cenderung mencari tempat lain yang lebih nyaman dan lebih luas, serta tidak disiplin dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati peraturan mendukung terjadinya pelanggaran-pelanggaran.

Berbagai penyebab di atas mengantarkan kita pada fakta yang kerap kita temui di trotoir. Seperti pejalan kaki yang tidak berjalan di atas trotoir tapi berjalan di jalur kendaraan. Tindakan yang lebih merusak lagi yaitu membuat akses keluar pada batas pagar tersebut sehingga memberi kesempatan pada orang lain untuk ikut melanggar dan berjalan tidak pada jalurnya. Lambat-laun jalur yang disediakan tidak lagi digunakan karena pengguna berjalan pada jalur kendaraan dan secara tidak langsung mengundang aktivitas lain pada jalur pejalan kaki tersebut.

Ruang publik yang keberadaannya hendak ditertibkan dengan adanya batas pagar, menjadi terintervensi oleh aktivitas lain. Pagar yang menjadi batas pada trotoir ternyata bisa menjadi elemen yang efektif sekaligus tidak efektif. Dengan ketinggian  $\pm 1,5$  meter, pagar telah membagi ruang dengan sangat “kuat”. Para pejalan kaki yang berjalan berdesakan sulit untuk saling mendahului, padahal berjalan kaki seringkali digunakan untuk mempercepat waktu dengan menempuh jalur yang lebih pendek atau jalan pintas menuju tempat tujuan. Di sisi lain

aktivitas pedagang kaki lima (PKL) yang memanfaatkan kekosongan di trotoir tersebut untuk berjualan. Disini terlihat adanya rangkaian aktivitas yang paralel dimana aktivitas yang satu dipengaruhi dan mempengaruhi aktivitas lainnya.

Di kota Bandung, tampaknya jalur pejalan kaki dan elemen-elemen di dalamnya belum menjadi bagian dari sistem transportasi yang ada. Hal ini dilihat dari kurang tertatanya jalur trotoir yang ada. Realita di trotoir inilah yang mendorong penulis untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai trotoir dan aktivitas di dalamnya. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Evaluasi Purna Pakai Trotoir”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini perlu adanya identifikasi masalah, sehingga akan lebih jelas objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu yang merupakan suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Trotoir di persimpangan jalan Merdeka dan jalan Aceh belum digunakan secara optimal sebagai tempat sirkulasi bagi pejalan kaki.
2. Kenyataan yang terjadi, trotoir di persimpangan jalan Merdeka hingga jalan digunakan oleh PKL pada sore dan malam hari.
3. Jalur Trotoir dan elemen-elemen pendukung yang ada cenderung tidak memperhatikan asas-asas aksesibilitas secara optimal.
4. Peraturan yang disediakan seringkali tidak dipatuhi oleh para perencana dan pengembang bangunan, sehingga fasilitas bagi pejalan kaki dikesampingkan.
5. Kurang besar/lebarnya trotoir di sepanjang kridor jalan merdeka sisi sebelah timur.
6. Pohon-pohon peneduh kurang berfungsi secara optimal.
7. Pejalan kaki cenderung menggunakan bahu jalan sebagai sirkulasi untuk berjalan kaki.

### **I.3 Pertumusan dan Pembatasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Secara rinci permasalahan di atas dapat diuraikan menjadi:

1. Bagaimana kondisi trotoir mulai dari jalanRE Martadinata sampai dengan persimpangan jalan Aceh?
2. Apakah trotoir di jalan Merdeka sisi sebelah timur sudah sesuai dengan fungsinya sebagai tempat sirkulasi bagi pejalan kaki?

3. Apakah pagar di trotoir dengan jalur kendaraan yang ada sekarang sudah sesuai dengan fungsinya?
4. Apakah keberadaan PKL di koridor jalan merdeka sisi sebelah timur merupakan bagian dari fungsi trotoir ??

### 1.3.2 Batasan Masalah

Untuk Membatasi dan memfokuskan permasalahan maka lingkup permasalahan ditekankan pada aspek fungsi trotoir di sepanjang jalan merdeka sebagai ruang terbuka umum. Aspek fungsi di sini meliputi fungsi fisik bagi pemakai. Dalam hal ini evaluasi purna pakai mempunyai sasaran akhir untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dari suatu perencanaan.

Lokasi penelitian adalah trotoir koridor sebelah sisi timur jalan merdeka di persimpangan jalan RE Martadinata hingga jalan Aceh.

### 1.4 Penjelasan Judul

Definisi judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Evaluasi Purna Pakai

Definisi evaluasi purna pakai pada akhir tahun 1970-an diberikan oleh Friedman dan kawan-kawan seperti kutipan sebagai berikut:

*An appraisal of the degree to which a designed setting satisfies and supports explicit and implicit human needs and values of those for whom a building is design.*(wolfgang F.E.Preiser, Post occupancy Evaluation. Van Nostrand Reinhold Co, New York,1988: 12).

Jadi evaluasi purna pakai merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan atas suatu lingkungan binaan setelah digunakan beberapa saat. Bentuk kegiatan tersebut berupa evaluasi atas pemakaian baik eksplisit maupun implisit. Hasil evaluasi tersebut dapat dipakai sebagai basis bagi upaya untuk perbaikan kualitas lingkungan binaan.

#### b. Trotoir

Trotoir adalah bentuk ruang trotoir dan hal-hal yang mempengaruhinya. Trotoir sebagai bagian dari ruang jalan adalah ruang publik yang digunakan untuk sarana lalu lintas pejalan kaki. Adapun pengertian trotoir itti sendiri yaitu :

1. Tepi jalan tempat orang berjalan kaki yang diperkeras dengan bata (kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Disusun oleh Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, edisi 1, modern english press, Jakarta. 1991)
2. Jalur pejalan kaki yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya terletak bersebelahan (Danisworo dan mahasiswa S2 ITB, Perencanaan Urban, 1998).
3. Jalur pejalan kaki yang mengambil bagian dari jalur kendaraan, khusus untuk pejalan kaki saja atau dapat digunakan bersama dengan jalur sepeda (Kusnan Hanjar, skripsi: "Trotoir di Kawasan Pusat Kota", UNPAR, Bandung, 1998 :25).

Aktivitas di trotoir merupakan kegiatan yang biasa kita lihat pada trotoir di kota-kota besar (berjalan, melihat-lihat, berdagang, berbelanja dan sebagainya). Adapun ketentuan aktivitas di trotoir yang dikeluarkan oleh Departemen

Perhubungan dalam standar desain trotoir di Jakarta adalah untuk sirkulasi dan aktivitas melihat-lihat (tidak digunakan untuk berdagang). Sistem trotoir yang baik adalah sistem yang mampu mengurangi interaksi manusia dengan kendaraan bermotor, terlebih jika mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kualitas udara serta mampu menciptakan aktifitas di dalamnya.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi trotoir pada objek studi dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas trotoir di koridor jalan merdeka sisi sebelah timur sebagai sarana sirkulasi pejalan kaki.
2. Mengevaluasi fungsi fisik dan tujuan yang mendasari rancangan penataan hasil kajian melalui evaluasi purna pakai.
3. Mengevaluasi fungsi pembatas jalur trotoir di koridor sisi sebelah timur dipersimpangan jalan RE Martadinata dan jalan Aceh.

### 1.6 Manfaat Penelitian

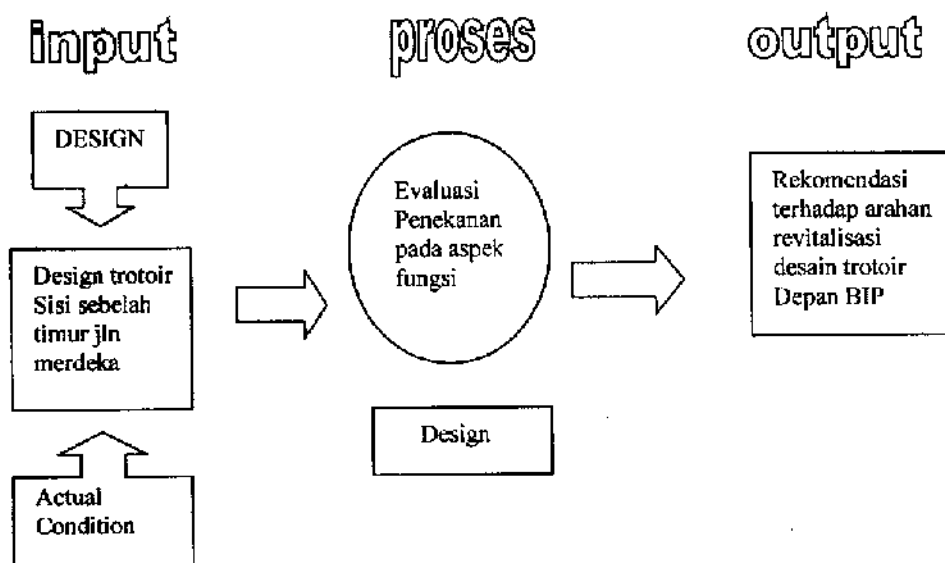
Manfaat yang dapat diperoleh dari evaluasi purna pakai ini yaitu:

- 1) Manfaat jangka panjang, meliputi pemanfaatan dan masukan hasil evaluasi purna pakai selanjutnya, antara lain:
  - Memperkaya Khasanah keilmuan mengenai evaluasi purna pakai.
  - Peningkatan atau perbaikan jangka panjang dalam *performance* desain trotoir depan BIP yang harus diambil.

- 2) Manfaat jangka pendek adalah keuntungan yang didapat dari temuan langsung proses evaluasi purna pakai, antara lain mengetahui dan menemukan pemecahan masalah yang timbul

### 1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dan lingkup pembahasan kegiatan evaluasi purna pakai pada penelitian intinya ada pada pembandingan antara acuan perencanaan awal yang sudah ada kemudian didesain kembali dengan hasil pengukuran-pengukuran yang dilakukan lewat pengamatan jejak fisik pemakai di area pengamatan. Gambar 1.1 menunjukkan kerangka pendekatan yang digunakan pada evaluasi purna pakai desain trotoir di koridor sisi sebelah timur jalan merdeka persimpangan jalan RE Martadinata hingga jalan Aceh.



**Diagram 1. Kerangka berpikir dan Lingkup pembahasan**



